

INTEGRITAS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI SMK PERTANIAN

(INTEGRATION OF CHARACTER EDUCATION IN LEARNING IN AGRICULTURAL VOCATIONAL HIGH SCHOOL)

R. Pramono *
email : pramtj@gmail.com

*S3 Student of Education Management Study Program PPs UNNES

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Informan penelitian ini adalah guru kelas X SMK Pertanian. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data secara kualitatif melalui 4 alur yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran meliputi perancangan silabus dan RPP yang sudah memuat pendidikan karakter yaitu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, serta terdapat lembar penilaian karakter siswa. Integrasi pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan guru mengelola karakter religius dengan berdoa, disiplin dengan masuk kelas tepat waktu dan peduli lingkungan dengan mengajak siswa menjaga kebersihan kelas, serta guru membentangkan motivasi pada siswa. Pada kegiatan inti, guru mengelola pendidikan karakter dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi sehingga membiasakan siswa memiliki karakter demokratis, toleransi, peduli sosial, komunikatif, rasa ingin tahu, cinta damai, kerja keras, dan kreatif. Pada kegiatan penutup guru membiasakan siswa untuk memiliki karakter tanggung jawab dan kreatif dengan pemberian tugas. Integrasi pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran adalah guru melaksanakan ulangan harian atau tugas individu sehingga siswa dapat membiasakan diri memiliki karakter jujur, disiplin, kerja keras dan tanggung jawab.

Kata kunci: pembelajaran , pendidikan karakter.

ABSTRACT

This study aims to understand the integration of character education in learning includes lesson planning, learning implementation and evaluation. The informants of this study are teachers of class X Agricultural Vocational High School (SMK). Data were collected using observation method, interviews and documentation. Qualitative data analysis through four plots that is data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the integration of character education in lesson planning includes designing syllabi and RPP that already contains character education namely in core competency and basic competency, and there are student character assessment sheets. Integration of character education in learning implementation includes three activities, namely the preliminary activities, teachers manage religious character with prayer, discipline to go to class on time and care for the environment by getting students to maintain cleanliness of class, and the teacher motivate students. At the core activities, the teachers manage character education by applying discussion learning method so as to familiarize students to have democratic character, tolerance, social care, communicative, curiosity, peace loving, hard work, and creative. At the closing activities, the teachers familiarize students to have responsible character and creative by giving tasks. The integration of character education in learning evaluation is the teacher carry out daily tests or individual tasks so that students can familiarize themselves to have an honest, discipline, hard work and responsible characters.

Keywords: learning, character education.

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan. Hal ini berpengaruh pada perkembangan siswa. Fenomena ini disebabkan oleh salah satunya adalah kurangnya penanaman karakter yang kuat dalam diri siswa. Pendidikan karakter merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Permasalahan yang timbul saat ini yang berhubungan dengan pendidikan karakter siswa adalah fenomena mencontek, tawuran antar pelajar serta kejadian-kejadian yang tidak mencerminkan karakter seorang pelajar sebagaimana mestinya. Beberapa penyebab rendahnya pendidikan karakter adalah sistem pendidikan yang kurang menekankan pembentukan karakter, tetapi lebih menekankan pengembangan intelektual serta kondisi lingkungan yang kurang mendukung pembangunan karakter yang baik.

Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertugas menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Adapun nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, sopan santun, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran di sekolah, termasuk pada mata pelajaran. Dalam pembelajaran masih banyak sekali

terjadi permasalahan mengenai karakter siswa. Misalnya mencontek, rendahnya sikap mandiri, siswa cenderung pasif apabila diberi permasalahan, kurang bertanggung jawab pada tugas-tugas yang diberikan guru, kurangnya sikap disiplin dengan terdapat siswa yang terlambat mengikuti pelajaran.

Integrasi pendidikan karakter sangat ditekankan pada kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ini siswa perlu mengetahui penguasaan karakter yang akan dijadikan sebagai sumber penilaian hasil belajar, sehingga para siswa dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah karakter tertentu. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis termotivasi melakukan penelitian untuk menganalisis integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pada kurikulum 2013. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan integrasi pendidikan karakter dalam pelaksanaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data yang terkumpul berupa tulisan, kata-kata, atau gambar. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pertanian. Waktu penelitian selama 6 bulan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas X SMK Pertanian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (a) observasi dan wawancara untuk mengetahui integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, (b) metode bantu berupa dokumentasi untuk memperoleh data nama guru, nomor induk pengajar, dan foto.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi

,sedangkan triangulasi sumber adalah semua guru yang menjadi subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan tentang integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 di SMK Pertanian diperoleh data sebagai berikut. Integrasi Pendidikan Karakter pada Perencanaan Pembelajaran Pada silabus yang dibuat guru kelas X SMK Pertanian sudah dijabarkan mengenai Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Nilai-nilai pendidikan karakter sudah tercantum dalam silabus seperti religius, ingin tahu, disiplin, kerja keras, tanggungjawab, toleransi, komunikatif, kreatif, jujur, peduli lingkungan, peduli sosial, demokratis, gemar membaca dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Pada penyusunan RPP sudah mencantumkan nilai-nilai pendidikan karakter, namun masih secara umum dan belum terperinci. Metode pembelajaran yang digunakan adalah HT, demonstrasi, diskusi kelompok, dan pemberian tugas. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan dalam RPP antara lain religius, ingin tahu, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, toleransi, komunikatif, kreatif, jujur, peduli lingkungan, peduli sosial dan demokratis.

Menurut Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya

belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Integrasi pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran yaitu silabus dan RPP, didukung oleh hasil penelitian Winarni (2013) dalam

penelitiannya yang berjudul *"Integrasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan"* menyatakan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam perkuliahan dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam perencanaan (silabus dan RPP), bahan ajar dan media, implementasi di kelas, penilaian, monitoring, dan evaluasi kegiatan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, agar silabus dan RPP memberi petunjuk pada dosen dalam menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada pengembangan karakter, silabus dan RPP tersebut perlu diadaptasi seperti penambahan atau modifikasi tujuan pembelajaran untuk mengembangkan karakter siswa, penambahan atau pengembangan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan karakter siswa, penambahan atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian mahasiswa dalam hal karakter dan penambahan atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan atau mengukur perkembangan karakter.

Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Anindita dan Retna Hidayah (2013) yang berjudul *"Integrasi Pendidikan Karakter dalam Silabus dan RPP Mata Pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak 1 di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan"*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai karakter yang harus dicantumkan dalam silabus dan RPP Menggambar Dengan Perangkat Lunak 1 ialah yang pertama sikap disiplin, menumbuhkan etos kerja, tanggung jawab, dan kejujuran, yang kedua menyakini adanya Tuhan YME dan selalu menaati ajaran-Nya, mengembangkan sikap toleransi, saling menghormati, dan mengembangkan potensi diri, serta yang ketiga menaati ajaran agama, menghargai diri sendiri, memiliki rasa keterbukaan, mampu mengendalikan

diri sendiri, berpikir positif, mengembangkan cinta kasih sayang, gotong royong, memiliki tata krama, dan memiliki rasa malu, serta didalamnya terdapat 3 aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

Didalam kurikulum dan isi materi terdapat SKKD, indikator, tujuan, materi, dan evaluasi belum terdapat pencantuman nilai karakter didalam olahan kalimatnya. Dalam susunan dokumen Silabus dan RPP dari 18 nilai karakter yang dimunculkan dalam olahan kalimat masih sangat rendah dan terdapat sedikit nilai karakter yang dituliskan, sehingga didalam dokumen belum terintegrasi pendidikan karakter secara menyeluruh Integrasi Pendidikan Karakter pada Pelaksanaan Pembelajaran.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan-kegiatan awal seperti menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

Integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru kelas X SMK Pertanian adalah dengan membiasakan siswa memiliki sikap religius dengan menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran di mulai serta melatih kedisiplinan siswa dengan masuk kelas tepat waktu. Selain itu guru memotivasi siswa untuk selalu bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajar. Guru juga bersikap sopan santun pada siswa agar siswa mampu mengikutinya dan

sebelum pembelajaran di mulai, guru mengajak siswa untuk membersihkan ruang kelas dan mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan kelas.

Integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu AlMuttaqin Kota Tasikmalaya" menyatakan bahwa nilai ibadah yang diterapkan secara terus menerus mengajarkan manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas mencapai ridho Allah.

Penelitian Kiswoyowati (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa" menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kegiatan belajar siswa, motivasi belajar terhadap kecakapan hidup siswa dan kegiatan belajar siswa terhadap kecakapan hidup siswa. Implikasinya adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kecakapan hidup siswa maka diperlukan peningkatan motivasi belajar siswa dan kegiatan belajar siswa.

b. Kegiatan Inti

Pendidikan karakter dapat dikelola guru dengan lebih maksimal lagi dalam kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan pendekatan, dan mengembangkan sikap, pemahaman, ketrampilan pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa dalam kegiatan inti pembelajaran meliputi sikap menghargai, menghayati, menerapkan, menganalisis, mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Hal ini dapat dikelola dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi

kelompok dalam kelas.

Integrasi pendidikan karakter yang dilakukan guru kelas X SMK Pertanian dalam kegiatan inti pembelajaran adalah dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompok. Dalam kegiatan ini guru dapat mengelola nilai karakter toleransi dan peduli sosial dengan mengajak siswa menghargai pendapat teman, mengajak siswa membantu teman yang mengalami kesulitan, dan mengajak siswa memberi selamat pada siswa lain yang memperoleh penghargaan. Karakter demokratis dan ingin tahu dengan memberi kesempatan pada siswa bertanya dan menyampaikan pendapat, serta bersahabat atau komunikatif dengan mengajak siswa berdiskusi dengan teman satu kelompok dan bertanya pada guru.

Integrasi pendidikan karakter pada kegiatan inti pembelajaran didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pala (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Need For Character Education*" menyatakan beberapa kegiatan untuk mengembangkan karakter di sekolah antara lain memberikan tugas pada siswa untuk mencari tahu dan memahami lebih banyak tentang pendidikan karakter yang harus dikuasai oleh siswa, mendukung perilaku peduli sosial dan membuat kelompok diskusi dalam kelas, menegakkan peraturan sekolah dengan menaati peraturan yang telah ditetapkan, menciptakan suasana kelas yang demokratis, mengembangkan nilai-nilai etika di dalam pembelajaran dengan kurikulum yang sudah ada dan membantu siswa memperoleh pendidikan moral dan refleksi moral tanpa kekerasan.

Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Danoebroto (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "*Model Of Mathematics Teaching Based On Multicultural Education*" menyatakan

bahwa setelah dilakukan kelompok diskusi siswa yang bertujuan menyelesaikan soal, disisi lain siswa belajar mengekspresikan dirinya, berpendapat, menerima kritik secara pribadi atau kelompok hingga mencapai pemahaman nilai-nilai sosial. Dengan demikian, mereka belajar mengurangi stereotipe untuk kemudian menjadi aktif berpartisipasi dalam situasi sosial yang saling membutuhkan dan saling menghargai.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir pembelajaran dimana guru memberikan umpan balik tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga dapat melakukan kegiatan tindak lanjut yaitu dengan memberikan tugas individu atau kelompok pada siswa dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan mendatang.

Integrasi pendidikan karakter pada kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas X SMK Pertanian adalah dengan memberikan tugas individu dan memberikan batasan akhir pengumpulan tugas sehingga siswa dibiasakan untuk memiliki karakter tanggung jawab dan disiplin dalam dirinya. Selain itu guru juga memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat tentang materi yang sudah dipelajari. Hal ini dapat membiasakan siswa bersikap demokratis dalam pembelajaran.

Integrasi pendidikan karakter pada kegiatan penutup pembelajaran didukung oleh penelitian yang dilakukan Abimartono (2010) yang berjudul "Peningkatan Pemahaman Fakta Sejarah Melalui Metode Pemberian Tugas pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang" menyatakan bahwa melalui model pembelajaran dengan metode pemberian tugas, kemampuan siswa dalam menyajikan

materi di depan kelas dan belajar mandiri di rumah meningkat dan memiliki rasa tanggung jawab. Siswa menjadi lebih percaya diri pada pendapat menyatakan dan menerapkan ilmu sejarah dalam kehidupan publik. Variasi penerapan model ini dapat menghindari kebosanan siswa dalam mengikuti sejarah pembelajaran sehingga prestasi siswa meningkat. Setelah mempelajari metode pemberian tugas prestasi belajar siswa meningkat 20,43% atau 70,43% Integrasi Pendidikan Karakter pada Evaluasi Pembelajaran.

Kegiatan evaluasi pembelajaran mencakup tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan baik umum maupun khusus. Penilaian dilakukan pada kesiapan belajar siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian ini dapat digunakan guru untuk merencanakan perbaikan, pengayaan, atau pelayanan konseling.

Integrasi pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran dengan melakukan ulangan harian atau tugas individu. Selain itu guru juga mengamati sikap, pengetahuan dan ketrampilan anak pada proses berlangsungnya pembelajaran. Hal ini sudah tercantum dalam RPP. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran ini, guru dapat mengelola pendidikan karakter seperti karakter jujur dan mandiri, dengan mengerjakan ulangan atau tugas individu sendiri dan tidak terbiasa menyontek.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan No.781 Tahun 2013 tentang bentuk dan tata cara penyusunan laporan pencapaian kompetensi peserta didik SMK/MA. Evaluasi pencapaian kompetensi siswa yang tertera dalam lembar penilaian antara lain sikap sosial dan spiritual, pengetahuan dan ketrampilan. Jadi evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran saja namun pada proses pembelajaran

dari kegiatan pendahuluan sampai penutup dengan melakukan pengamatan secara langsung atau tidak langsung seperti ulangan harian dan tugas individu siswa.

Hasil penelitian integrasi pendidikan karakter pada evaluasi pembelajaran didukung oleh penelitian Wardani (2012) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD" yang menyatakan bahwa pendidikan karakter (bersahabat, cinta damai, tanggung jawab dan kejujuran) pada pembelajaran tematik kerjasama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Blora Semester 2 Tahun Ajaran 2011/2012. Dampak yang dihasilkan dari penanaman nilai-nilai karakter pada siswa nampak pada perilaku yang dihasilkan melalui wawancara yang bersahabat, diskusi kelompok dengan teman sekelas yang penuh dengan cinta damai, tanggung jawab dan jujur dalam mengerjakan tes tertulis.

Didukung pula oleh Narvaes, Endicott, & Lies J (2004) yang berjudul "*Minnesota's Community Voices and Character Education Project*" menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah hal yang paling menonjol di sekolah. Evaluasi yang ketat adalah sarana terbaik untuk mencapai sebuah informasi yang dapat dipercaya yang digunakan terus untuk meningkatkan pendidikan karakter, pemahaman tentang pendidikan karakter mempengaruhi perkembangan kognitif, emosional dan sosial anak-anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang diperoleh dapat diambil kesimpulan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 di SMK Pertanian. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Perencanaan

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 Integrasi pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari penyusunan silabus dan RPP. Pada penyusunan silabus dan RPP guru mengelola pendidikan karakter dengan mencantumkan nilai karakter dalam pencapaian kompetensi siswa. Namun belum semua nilai karakter tercantum dalam silabus dan RPP. Nilai karakter yang sudah tercantum dalam silabus dan RPP antara lain religius, jujur, disiplin, demokratis, kreatif, rasa ingin tahu, toleransi, peduli sosial, komunikatif dan tanggung jawab.

Terdapat perbedaan antara penyusunan silabus dan RPP pada kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, yaitu terdapat kompetensi inti yang merupakan gambaran mengenai pencapaian kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Selain itu pada teknik penilaian dan kolom penilaian lebih menonjolkan pada penilaian pencapaian karakter sikap sosial dan spiritual, pengetahuan dan ketrampilan siswa. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada kurikulum 2013.

a. Kegiatan Pendahuluan

Integrasi pendidikan karakter pada kegiatan pendahuluan pembelajaran adalah guru membiasakan siswa menerapkan karakter religius, disiplin, sopan santun, dan peduli lingkungan. Selain itu guru juga memotivasi siswa untuk lebih bersungguh-sungguh dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat melakukan pengamatan pencapaian kompetensi sikap dan spiritual siswa.

b. Kegiatan Inti

Integrasi pendidikan karakter pada kegiatan inti pembelajaran adalah guru menerapkan pendekatan, metode dan model pembelajaran.

Salah satunya adalah dengan dilakukan diskusi kelompok, guru mengelola pendidikan karakter dengan membiasakan siswa untuk menerapkan karakter demokratis, rasa ingin tahu, toleransi, peduli sosial, cinta damai, kerja keras, tanggung jawab dan komunikatif. Dalam hal ini guru dapat melakukan pengamatan tentang pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan siswa.

c. Kegiatan Penutup

Integrasi pendidikan karakter pada kegiatan penutup pembelajaran dengan memberikan tugas individu atau kelompok pada siswa dan memberi batas akhir pengumpulan tugas, sehingga siswa dapat dibiasakan memiliki karakter tanggung jawab dan disiplin. Dalam hal ini guru dapat melakukan pengamatan tentang pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan siswa.

Pengelolaan Pendidikan Karakter dalam Evaluasi Pembelajaran pada Kurikulum 2013 Integrasi pendidikan karakter pada evaluasi pembelajaran guru melakukan penilaian dengan melakukan ulangan harian serta melakukan pengamatan sikap, pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian atau evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada proses pembelajaran dan ulangan dapat dilakukan dengan mengamati sikap sosial dan religius, pengetahuan dan ketrampilan siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah disimpulkan diatas, maka peneliti mengajukan sejumlah saran.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebaiknya mengawasi dan menganjurkan kepada guru untuk lebih serius dalam mengelola pendidikan karakter bagi siswa khususnya pada

pembelajaran. Selain itu, Kepala Sekolah diharapkan mengupayakan peningkatan pemahaman orang tua siswa terhadap pendidikan karakter terutama lingkungan keluarga, sehingga siswa dapat memiliki karakter yang baik.

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya lebih bervariasi menggunakan metode pembelajaran dalam mengelola dan memberikan materi terkait dengan pendidikan karakter siswa.
- b. Guru hendaknya lebih maksimal dalam melakukan evaluasi pembelajaran.
- c. Guru hendaknya lebih memotivasi siswa untuk memahami dan mengembangkan karakternya.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan untuk peneliti selanjutnya agar memperdalam lagi penelitian tentang integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Selain itu agar lebih mendalam lagi tentang integrasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimantoro, Heru. "Peningkatan Pemahaman Fakta Sejarah melalui Metode Pemberian Tugas pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Islam Sultan Agung Semarang". *Jurnal Sejarah dan pembelajaran Sejarah*. 20 (2)
- Anindita, Rahma dan Ratna Hidayah. 2013. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Silabus Dan RPP Mata Pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak 1 Di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan". *Jurnal Pendidikan*

- Teknik Sipil dan Perencanaan, 1 (2)
- Danoebroto, Sri Wulandari. 2012. "Model Pembelajaran Berbasis Pendidikan multikultural". Jurnal Pembangunan Pendidikan, 1 (1).
- Hakim, Lukman. 2012. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya". Jurnal Pendidikan Agama Islam.10 (1)
- Kiswoyowati, Amin. 2011. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap kecakapan Hidup Siswa". Jurnal Pendidikan. (1)
- Narvaes, Darcia, dkk. 2004. "Minnesota's Community Voices and Character Education Project". Journal Of Research in Education. 2(2)
- Pala, Aynur. 2011. "The Need For Character Education". International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies, 3 (2).
- Rahman, Afif Roy. 2012. "Pengaruh Motivasi, Lingkungan, dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 3 Yogyakarta". (Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan teknik Elektronika). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Wardani, Nanik Sulistya. 2012. "Pengaruh Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD". Seminar Nasional Pengembangan Pendidikan. Salatiga
- Winarni, Sri. 2013. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan". Jurnal Pendidikan Karakter. 3 (1).